

# Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)

Yuma Akbar<sup>1</sup>, Yuliana Bachtiar<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup> Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

*Email:* yuma.pjj@gmail.com<sup>1</sup>, bachtiaryuliana6@gmail.com<sup>2\*</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 29 Juli 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 9 Agustus 2024; *Diterima* 15 Agustus 2024; *Diterbitkan* 20 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi Kipin School di lingkungan pendidikan dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam era transformasi digital, aplikasi pendidikan seperti Kipin School berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur canggih seperti manajemen siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pelaporan akademik, serta komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini mengevaluasi *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) sebagai dimensi utama yang mempengaruhi sikap pengguna (*attitude of use*), niat untuk menggunakan (*behavioral intention of use*), dan frekuensi penggunaan nyata (*actual system use*) aplikasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan berharga bagi pengembang aplikasi untuk merancang solusi yang lebih efektif, inovatif, dan mendukung perbaikan kualitas pembelajaran serta manajemen pendidikan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi studi lebih lanjut dalam bidang penerimaan teknologi pendidikan.

**Kata Kunci:** *Technology Acceptance Model*; Kipin School; Penerimaan Teknologi.

## Abstract

This study aims to analyze user acceptance of the Kipin School application in educational settings using the *Technology Acceptance Model* (TAM) approach. In the era of digital transformation, educational applications like Kipin School play a crucial role in enhancing the effectiveness, efficiency, and quality of learning. This application provides advanced features such as student management, lesson scheduling, academic reporting, and communication between teachers, students, and parents. The study evaluates *perceived usefulness* and *perceived ease of use* as the main dimensions influencing user attitude, behavioral intention to use, and actual system use of the application. The results of this research are expected to provide valuable insights for application developers to design more effective, innovative solutions that support the improvement of learning quality and educational management in the future. Additionally, this research is also expected to serve as a foundation for further studies in the field of technology acceptance in education.

**Keyword:** *Technology Acceptance Model*; Kipin School; *Technology Acceptance*.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat, terutama di era digital. Transformasi ini telah menciptakan berbagai inovasi yang berdampak langsung pada proses belajar-mengajar di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Aplikasi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran, menjadikan teknologi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kipin School merupakan salah satu aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan dengan menawarkan fitur-fitur seperti manajemen siswa, penjadwalan pelajaran, pelaporan akademik, serta komunikasi yang terintegrasi antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, aplikasi ini mendukung pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitas proses belajar. Namun, keberhasilan implementasi Kipin School sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan adopsi oleh pengguna utama, yaitu guru, siswa, dan orang tua.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi pendidikan sangat memengaruhi efektivitas penggunaannya. Misalnya, penelitian oleh Hari *et al.* (2020) menyoroti pentingnya penerapan model penerimaan teknologi, khususnya dalam penilaian sistem pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menekankan peran penting *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dalam mempengaruhi adopsi teknologi. Penelitian lain oleh Rahayu dan Desriyeni (2024) juga menemukan bahwa kedua dimensi ini sangat berperan dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi pendidikan di kalangan mahasiswa.

*Technology Acceptance Model* (TAM), yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989), adalah model yang sering digunakan untuk menganalisis perilaku pengguna terhadap aplikasi teknologi, termasuk di bidang pendidikan. Model ini berfokus pada dua aspek utama: *perceived usefulness*, yang mengukur sejauh mana pengguna merasakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka, dan *perceived ease of use*, yang mengukur kemudahan penggunaan teknologi tanpa adanya hambatan yang signifikan (Mulyani *et al.*, 2023; Sutoyo & Pradipta, 2023). Penelitian oleh Mulyani *et al.* (2023), menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara signifikan mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi. Hasil serupa ditemukan oleh Sutoyo dan Pradipta (2023) dalam penelitian mereka terhadap pengguna SIMKREASI di USN Kolaka, di mana kedua dimensi ini terbukti meningkatkan adopsi teknologi oleh pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi Kipin School di lingkungan pendidikan dengan menggunakan TAM. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan aplikasi tersebut di kalangan pengguna utama, yaitu guru, siswa, dan orang tua, serta mengevaluasi sejauh mana aplikasi ini diadopsi dan digunakan. Studi ini mendukung temuan Tullah dan Hermawansyah (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan TAM dapat mengetahui hasil peningkatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, aspek *perceived usefulness* akan dievaluasi dengan menilai manfaat yang dirasakan oleh pengguna, seperti efisiensi dalam pengelolaan siswa, kemudahan akses informasi akademik, dan peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya *perceived usefulness* dalam meningkatkan penerimaan teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Mulyono *et al.* (2020), serta inovasi lebih lanjut dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana dibahas oleh Gupta *et al.* (2021) dan Nakisa *et al.* (2022) yang menunjukkan pentingnya inovasi teknologi dalam meningkatkan adopsi pengguna.

Aspek *perceived ease of use* akan dianalisis dengan menilai sejauh mana aplikasi Kipin School mudah digunakan, terutama oleh guru sebagai pengguna utama. Penelitian Effendi *et al.* (2021) menemukan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi secara signifikan mempengaruhi penerimaan teknologi. Dengan menggunakan TAM sebagai kerangka analisis, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

memberikan rekomendasi bagi pengembang aplikasi untuk meningkatkan desain dan fungsionalitas Kipin School, sehingga aplikasi ini dapat diterima secara lebih efektif oleh pengguna dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan.

## 2. Metode Penelitian

Metodologi ini melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Tujuan penerapan metodologi ini adalah untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini akan diambil dari populasi pengguna aplikasi Kipin School, dengan tujuan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif. Metode Slovin akan digunakan dalam proses ini untuk memastikan ketepatan dalam pengambilan sampel. Berdasarkan populasi pengguna aktif aplikasi Kipin School yang mencapai 500.000 orang, dan dengan menetapkan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

E = 0,1.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:  
Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar  
Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Melalui rumus diatas maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

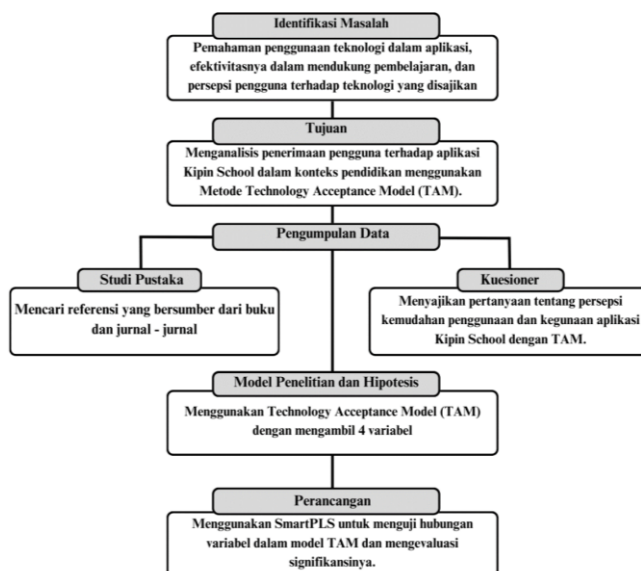
$$\begin{aligned} n &= \frac{500.000}{1+500.000 (0,1)^2} \\ n &= \frac{500.000}{1+500.000 (0,1)^2} \\ n &= \frac{500.000}{1+50.000} \\ n &= \frac{500.000}{50.001} \\ n &= 99,98 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, nilai (n) yang diperoleh adalah 99,98. Jumlah sampel kemudian dibulatkan menjadi 100 untuk penelitian ini. Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

### 2.2 Penerapan Metodologi

Penelitian ini difokuskan pada aplikasi Kipin School sebagai teknologi pendidikan. Metode TAM digunakan untuk memahami dan mengukur penerimaan pengguna terhadap teknologi ini. Variabel-variabel utama dalam model TAM meliputi persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*), persepsi

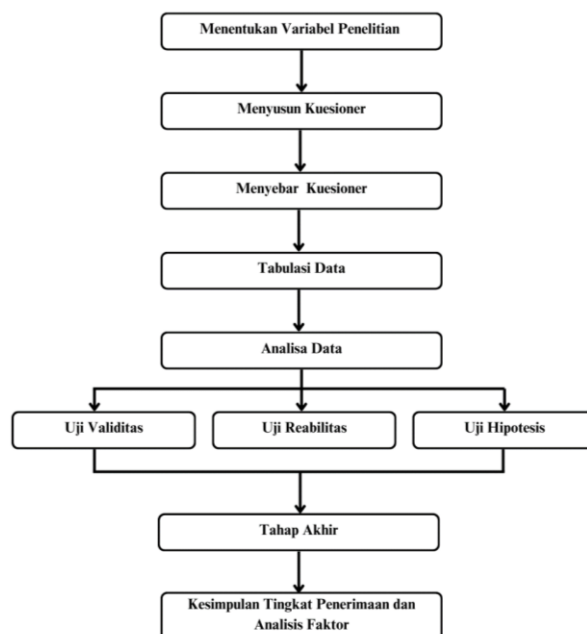
kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), dan niat untuk menggunakan (*Behavioral intention*) terhadap penggunaan aktual (*Actual System Use*). Oleh karena itu, penulis telah merancang dan menyusun langkah-langkah kegiatan dalam format alur desain penerapan metodologi berikut ini:



Gambar 1. Penerapan Metodologi

### 2.3 Rancangan Pengujian

Pengujian ini akan melibatkan serangkaian langkah sistematis yang mencakup pembuatan kuesioner untuk mengumpulkan data dari pengguna aplikasi Kipin School. Kuesioner ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel TAM, yang kemudian akan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS. Analisis ini akan membantu dalam mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan menilai signifikansi serta pengaruhnya terhadap penerimaan dan penggunaan aplikasi Kipin School.



Gambar 2. Rancangan Pengujian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Penelitian ini mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi KIPIN School menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Analisis data dari 100 responden mengungkap berbagai temuan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna.

##### 3.1.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang responden, frekuensi penggunaan aplikasi KIPIN School, dan persepsi mereka mengenai kegunaannya. Selain itu, data juga mencakup pembagian responden berdasarkan kategori seperti pendidikan terakhir, status pendidikan saat ini, kelas/ajaran saat ini, jenis kelamin, dan usia. Informasi ini penting untuk memahami bagaimana berbagai kelompok merespons aplikasi tersebut.

Tabel 1. Informasi Responden

| Kategori                       | Subkategori          | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------------|----------------------|--------|----------------|
| Pendidikan Terakhir            | DIPLOMA              | 30     | 29.41          |
|                                | PASCASARJANA         | 1      | 0.98           |
|                                | SARJANA              | 14     | 13.73          |
|                                | SMA/SMK              | 57     | 55.88          |
| Usia                           | 17-19                | 15     | 14.71          |
|                                | 20-21                | 38     | 37.25          |
|                                | 22-23                | 37     | 36.27          |
|                                | 24-25                | 12     | 11.76          |
| Status Pendidikan Saat Ini     | Bekerja              | 50     | 49.02          |
|                                | Mahasiswa            | 50     | 49.02          |
|                                | Siswa SMA/SMK        | 2      | 1.96           |
| Kelas/Ajaran Saat Ini          | 2024/2025            | 9      | 8.82           |
|                                | Semester 2, 4, 6     | 26     | 25.49          |
|                                | Semester 7, 8, 10    | 17     | 16.66          |
|                                | Sudah Lulus          | 50     | 49.02          |
| Frekuensi Penggunaan Teknologi | Jarang               | 32     | 31.37          |
|                                | Kadang-Kadang        | 36     | 35.29          |
|                                | Sering               | 34     | 33.33          |
| Manfaat Aplikasi Kipin School  | Berguna              | 36     | 35.29          |
|                                | Biasa Saja           | 15     | 14.71          |
|                                | Sangat Berguna       | 50     | 49.02          |
|                                | Sangat Tidak Berguna | 1      | 0.98           |

##### 3.1.2 Hasil Evaluasi *Technology Acceptance Model* (TAM)

Hasil evaluasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama: uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa

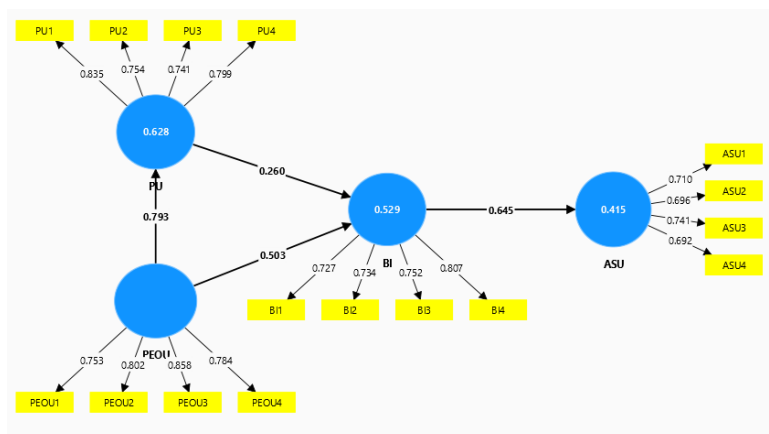
instrumen penelitian benar-benar mengukur konstruk yang dimaksudkan, seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Uji reliabilitas bertujuan untuk memeriksa konsistensi internal alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model TAM dan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data yang dikumpulkan.

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini mencakup validitas konvergen, *Average Variance Extracted* (AVE), dan validitas diskriminan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan tepat.

a) Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas Konvergen digunakan untuk menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada variabel dapat dipahami oleh responden sesuai dengan maksud peneliti. Validitas konvergen diukur melalui nilai outer loading, di mana validitas yang dapat diterima sesuai dengan standar yang digunakan dalam software SmartPLS adalah nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,7 atau 70%. Ini berarti bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, hasil validitas konvergen dapat dilihat pada gambar 4.7 Uji Validitas Konvergen dibawah ini



Gambar 3 Uji Validitas Konvergen

Tabel 2 di bawah ini merangkum hasil uji validitas konvergen, menjelaskan nilai outer loading untuk setiap indikator dan memastikan bahwa semuanya memenuhi kriteria validitas

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen

| Variabel | Item Pertanyaan | Outer Loading | Average | Note  |
|----------|-----------------|---------------|---------|-------|
| ASU      | ASU1            | 0.710         | 0.70975 | Valid |
|          | ASU2            | 0.696         |         |       |
|          | ASU3            | 0.741         |         |       |
|          | ASU4            | 0.692         |         |       |
| B1       | BI1             | 0.727         | 0.755   | Valid |
|          | BI2             | 0.734         |         |       |
|          | BI3             | 0.752         |         |       |
|          | BI4             | 0.807         |         |       |

|      |       |       |         |       |
|------|-------|-------|---------|-------|
| PEOU | PEOU1 | 0.753 | 0.79925 | Valid |
|      | PEOU2 | 0.802 |         |       |
|      | PEOU3 | 0.858 |         |       |
|      | PEOU4 | 0.784 |         |       |
| PU   | PU1   | 0.835 | 0.78225 | Valid |
|      | PU2   | 0.754 |         |       |
|      | PU3   | 0.741 |         |       |
|      | PU4   | 0.799 |         |       |

b) Uji Nilai Ave Variance Extracted (AVE)

Uji nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians atau variasi dari variabel manifes yang dapat dijelaskan oleh struktur laten yang mendasarinya. Semakin besar varians variabel manifes yang dapat ditampung dalam struktur laten, semakin baik representasi variabel manifes dalam struktur laten tersebut. Nilai AVE dianggap valid jika memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Nilai AVE dihitung dengan membagi jumlah kuadrat outer loading dengan total varians error. Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan nilai AVE untuk masing-masing variabel:

Tabel 3 Nilai *Ave Variance Extracted* (AVE)

| Variabel | <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) |
|----------|---|
| ASU      | 0,504                                   |
| BI       | 0,571                                   |
| PEOU     | 0,64                                    |
| PU       | 0,613                                   |

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk semua variabel dalam penelitian ini berada di atas ambang batas 0,5. Variabel ASU memiliki nilai AVE sebesar 0,504, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah varians dari indikator-indikator ASU dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang mendasarinya. Begitu juga dengan variabel BI, PEOU, dan PU yang memiliki nilai AVE masing-masing sebesar 0,571, 0,64, dan 0,613. Ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang baik dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c) Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas Diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa semua konstruk dalam model laten berbeda secara signifikan dari variabel lain. Validitas diskriminan menunjukkan bahwa sebuah konstruk unik dan dapat dibedakan dari konstruk lainnya dalam model.

Tabel 4. Nilai *Ave Variance Extracted* (AVE)

| Variabel | ASU   | BI    | PEOU  | PU    |
|----------|-------|-------|-------|-------|
| ASU1     | 0.710 | 0.520 | 0.431 | 0.457 |
| ASU2     | 0.696 | 0.447 | 0.334 | 0.431 |
| ASU3     | 0.741 | 0.413 | 0.403 | 0.363 |
| ASU4     | 0.692 | 0.435 | 0.453 | 0.423 |
| BI1      | 0.376 | 0.727 | 0.550 | 0.520 |
| BI2      | 0.465 | 0.734 | 0.568 | 0.522 |

|       |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| BI3   | 0.580 | 0.752 | 0.554 | 0.459 |
| BI4   | 0.511 | 0.807 | 0.468 | 0.494 |
| PEOU1 | 0.456 | 0.582 | 0.753 | 0.596 |
| PEOU2 | 0.429 | 0.480 | 0.802 | 0.673 |
| PEOU3 | 0.494 | 0.629 | 0.858 | 0.715 |
| PEOU4 | 0.450 | 0.574 | 0.784 | 0.540 |
| PU1   | 0.470 | 0.464 | 0.596 | 0.835 |
| PU2   | 0.479 | 0.579 | 0.625 | 0.754 |
| PU3   | 0.399 | 0.427 | 0.623 | 0.741 |
| PU4   | 0.501 | 0.576 | 0.623 | 0.799 |

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini mencakup dua jenis pengujian: reliabilitas konstruk dan reliabilitas inner model.

a) Uji Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas ini menggunakan dua ukuran utama: Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*. Sebuah konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7. Berikut adalah *Tabel 4 Uji Reabilitas Konstruk* penjelasan lebih lanjut tentang uji reliabilitas konstruk yang dilakukan

Tabel 5. Uji Reabilitas Konstruk

| Variabel | Cronbach's alpha | <i>Composite Reliability</i> (rho_a) | <i>Composite Reliability</i> (rho_c) |
|----------|------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| ASU      | 0.673            | 0.673                                | 0.802                                |
| BI       | 0.749            | 0.750                                | 0.842                                |
| PEOU     | 0.812            | 0.818                                | 0.876                                |
| PU       | 0.789            | 0.790                                | 0.863                                |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas konstruk yang ditampilkan pada Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa semua variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* (rho\_c) dan *Composite Reliability* (rho\_a) yang lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki konsistensi internal yang baik. Meskipun nilai Cronbach's Alpha untuk variabel ASU sedikit di bawah 0,7, nilai *Composite Reliability* (rho\_c) untuk variabel tersebut sudah memenuhi kriteria reliabilitas yang dapat diterima.

b) Uji Inner Model

Berdasarkan hasil pengujian R<sup>2</sup> dan R<sup>2</sup> adjusted, ketiga variabel (ASU, BI, dan PU) menunjukkan kekuatan moderat dalam model struktural. Ini berarti bahwa variabel independen dalam model dapat menjelaskan antara 33% hingga 67% variasi dalam variabel independen, yang menunjukkan hubungan yang moderat. Berikut adalah table 6 yang merangkum hasil uji R<sup>2</sup>:

Tabel 6. Uji Inner Model

| Variabel | R-square | R-square adjusted | Kategori |
|----------|----------|-------------------|----------|
| ASU      | 0,415    | 0,41              | Moderat  |
| BI       | 0,529    | 0,519             | Moderat  |
| PU       | 0,628    | 0,624             | Moderat  |

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah terakhir dalam analisis ini. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Langkah ini melibatkan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel. Pada penelitian ini, nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,96. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 7. Hasil Path Coefficient

| Hipotesis | Relasi     | Original sample (O) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values | Status   |
|-----------|------------|---------------------|----------------------------|--------------------------|----------|----------|
| H1        | BI -> ASU  | 0.645               | 0.088                      | 7.347                    | 0.000    | Diterima |
| H2        | PEOU -> BI | 0.503               | 0.120                      | 4.204                    | 0.000    | Diterima |
| H3        | PEOU -> PU | 0.793               | 0.061                      | 12.891                   | 0.000    | Diterima |
| H4        | PU -> BI   | 0.260               | 0.119                      | 2.195                    | 0.028    | Diterima |

Berdasarkan hasil path coefficient pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan hasil analisa berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat, yaitu sebagai berikut:

- H1: Adanya pengaruh positif yang signifikan antara BI terhadap ASU. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,645 dengan t statistik sebesar 7,347 dan p value 0,000. Karena t statistik > 1,96 dan p value < 0,05, hipotesis ini diterima.
- H2: Adanya pengaruh positif yang signifikan antara PEOU terhadap BI. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,503 dengan t statistik sebesar 4,204 dan p value 0,000. Karena t statistik > 1,96 dan p value < 0,05, hipotesis ini diterima.
- H3: Adanya pengaruh positif yang signifikan antara PEOU terhadap PU. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,793 dengan t statistik sebesar 12,891 dan p value 0,000. Karena t statistik > 1,96 dan p value < 0,05, hipotesis ini diterima.
- H4: Adanya pengaruh positif yang signifikan antara PU terhadap BI. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,260 dengan t statistik sebesar 2,195 dan p value 0,028. Karena t statistik > 1,96 dan p value < 0,05, hipotesis ini diterima.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian menemukan bahwa penerimaan pengguna terhadap aplikasi Kipin School sangat dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), *behavioral intention to use* (BI), dan *attitude toward using* (ASU), sesuai dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan pengaruh serupa di berbagai aplikasi teknologi pendidikan dan informasi. Namun, terdapat juga beberapa variasi temuan yang menarik dalam penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi terdahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *behavioral intention* memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude toward using*, dengan koefisien sebesar 0,645 dan t-statistic 7,347. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Kipin School, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaannya. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Afiah *et al.* (2024), yang juga menunjukkan pengaruh serupa antara niat pengguna dan sikap positif terhadap teknologi. Namun, pengaruh yang lebih tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan seperti Kipin School mungkin memerlukan strategi khusus untuk mendorong niat pengguna guna meningkatkan sikap positif terhadap teknologi tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan koefisien sebesar 0,503 dan t-statistic 4,204. Pengguna yang merasa aplikasi

mudah digunakan cenderung memiliki niat lebih besar untuk terus menggunakannya. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan temuan Sholihah dan Dwi (2022), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor penting dalam mendorong niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aplikasi pendidikan, PEOU mungkin memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan aplikasi non-edukatif, karena pengguna mengharapkan teknologi yang dapat diakses dengan mudah dalam mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *perceived ease of use* secara signifikan memengaruhi *perceived usefulness*. Dengan koefisien sebesar 0,793 dan t-statistic sebesar 12,891, hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Temuan ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh Atiqoh *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan persepsi manfaat dari aplikasi ujian berbasis komputer. Namun, pengaruh yang lebih besar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aplikasi pendidikan seperti Kipin School, pengguna sangat bergantung pada kemudahan navigasi dan aksesibilitas untuk memaksimalkan manfaat yang mereka rasakan. Ini mengisyaratkan pentingnya desain antarmuka yang ramah pengguna untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

*Perceived usefulness* ditemukan berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan koefisien sebesar 0,260 dan t-statistic sebesar 2,195. Pengguna yang merasa aplikasi memberikan manfaat nyata menunjukkan niat yang lebih besar untuk terus menggunakannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa manfaat aplikasi secara langsung memengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi. Namun, dalam penelitian ini, dampak PU terhadap BI tidak sebesar yang ditemukan di beberapa studi lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa manfaat yang dirasakan dari aplikasi Kipin School lebih bergantung pada kemudahan penggunaan daripada fitur-fitur spesifik aplikasi, yang membuat pengguna lebih termotivasi oleh aspek aksesibilitas.

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* memenuhi ambang batas yang disarankan, menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid dan reliabel. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2023), yang menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam model struktural seperti TAM. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil penelitian ini dengan studi-studi lain terkait validitas dan reliabilitas, menunjukkan bahwa model TAM terus menunjukkan hasil yang dapat diandalkan dalam mengevaluasi penerimaan teknologi.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan adalah dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan aplikasi Kipin School. Kesamaan hasil dengan penelitian lain seperti Ghazy *et al.* (2023) dan Mawartini *et al.* (2024) menunjukkan bahwa faktor-faktor ini relevan di berbagai aplikasi teknologi pendidikan. Namun, dalam aplikasi pendidikan, kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan manfaat spesifik, sehingga pengembang aplikasi perlu lebih fokus pada penyederhanaan antarmuka dan peningkatan aksesibilitas untuk meningkatkan penerimaan pengguna.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini menemukan beberapa poin penting mengenai penggunaan aplikasi Kipin School. *Behavioral intention* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using* (ASU) dengan nilai t-statistik sebesar 7.347, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi, semakin positif sikap mereka terhadap aplikasi tersebut. *Perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap BI dengan nilai t-statistik sebesar 4.204, yang berarti semakin mudah pengguna merasa menggunakan aplikasi, semakin tinggi niat mereka untuk menggunakannya. Selain itu, PEOU juga berpengaruh

signifikan terhadap *Perceived usefulness* (PU) dengan nilai t-statistik sebesar 12.891, menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kegunaannya. Akhirnya, PU berpengaruh signifikan terhadap BI dengan nilai t-statistik sebesar 2.195, menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan aplikasi, semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran untuk pengembangan aplikasi Kipin School adalah sebagai berikut: Pengembang perlu meningkatkan kemudahan penggunaan (PEOU) dengan fitur yang intuitif dan antarmuka yang user-friendly. Selain itu, menambah fitur relevan, konten berkualitas, dan dukungan teknis yang memadai akan meningkatkan persepsi kegunaan (PU). Kampanye promosi dan edukasi pengguna yang efektif, termasuk testimoni pengguna puas, dapat meningkatkan niat perilaku dan sikap positif terhadap aplikasi. Terakhir, evaluasi rutin dan pengembangan berkelanjutan berdasarkan feedback pengguna akan memastikan aplikasi tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna.

## 5. Daftar Pustaka

- Abdilah, A., Suhardiyanto, A., & Pembelajaran, P. K. (n.d.). Persepsi guru PPKn terhadap teknologi Artificial Intelligence ChatGPT dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i3.2180>
- Afiah, N., Syahadiyanti, L., & Swastyastu, C. A. (2024). Pengukuran Tingkat Kepuasan Kinerja Sistem Informasi Perpustakaan Pada Aplikasi OPAC Menggunakan Metode TAM dan EUCS. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 6(1), 144-153. <https://doi.org/10.31849/zn.v6i1.18083>
- Astuti, E. D. (2023). *Kiat sukses panduan SmartPLS dari data hingga publikasi bereputasi*.
- Atiqoh, A. N., Alfriani, A., & Novita, R. (2023). Analisis penerimaan siswa terhadap penggunaan aplikasi ujian online berbasis komputer menggunakan metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(2), 134-150. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1369>
- Bong, V., & Firmansyah, M. D. (2023). Analisa Duolingo terhadap prestasi Bahasa Inggris siswa SMP Batam dengan metode TAM. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 5(3), 122-130. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.407>
- Dasian, R. S. I., & Desriyeni, D. (2024). Penerimaan teknologi ChatGPT di kalangan mahasiswa: Studi deskriptif model TAM pada mahasiswa program studi Teknik Informatika Universitas Negeri Padang. *Journal of Student Research*, 2(2), 178-201. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2847>
- Effendi, B., Tori, A. S., & Ilhamsyah, M. (2021). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Aplikasi SISMART sebagai Media Pembelajaran pada SMA Adabiyah Palembang. *Teknomatika*, 11(02), 143-152.
- Fatah, H. (2020). Analisis Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Aksara Sunda Terhadap Pemahaman Siswa Dengan Metode Tam. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 82-91. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i1.590>

- Fecira, D., & Abdullah, T. M. K. (2020). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 35-50.
- Ghazy, G. A., Suryanata, R., Hardianti, F. S., Kencono, R. F., Fitriani, J., Bilung, M., & Khairina, D. M. (2023). Analisis Penggunaan Google Meet sebagai Media Pembelajaran Menggunakan Metode Technology Acceptance Model 2. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 7(1), 01-10.
- Gupta, C., Gupta, V., & Stachowiak, A. (2021). Adoption of ICT-based teaching in engineering: An extended Technology Acceptance Model perspective. *IEEE Access*, 9, 58652–58666. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3072580>
- Hari, Y., Darmanto, B., Hermawan, B., Widiyanto, Y., & Trisno, I. B. (2020). Assesment online learning system di masa pandemi COVID-19 menggunakan metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknik*, 18(2), 112–122. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.76>
- Hermaliani, E. H. (2023). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Delone-McLean: Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Delone-McLean. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 3(2), 73-83. <https://doi.org/10.31294/jasika.v3i2.2272>
- Kartini, K. S., & Lukman, N. H. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Mata Pelajaran Molekul Kimia Tingkat SMA. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-37. <https://doi.org/10.59458/jwl.v4i1.70>
- Mawartini, F., Muchzawarni, R., Kristyani, P. P., & Mutmainnah, M. (2024). Penerapan Technology Acceptance Model pada Aplikasi Canva untuk mendukung proses pembelajaran di SMK TRIGUNA 1956. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 477-491. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1548>.
- Mulyani, A., Kurniadi, D., & Putri, M. H. (2023). Analisis Penerimaan Learning Management System Institut Teknologi Garut Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 10(4), 843-850. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2023106618>
- Mulyono, S., Syafei, W. A., & Kusumaningrum, R. (2020). Analisa tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi SIMPUS dengan metode Technology Acceptance Model (TAM). *JOINS (Journal of Information Systems)*, 5(1), 147–155. <https://doi.org/10.33633/joins.v5i1.3277>
- Nakisa, B., Ansarizadeh, F., Oommen, P., & Shrestha, S. (2022). Technology Acceptance Model: A case study of palm vein authentication technology. *IEEE Access*, 10, 120436–120449. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3221413>
- Nanda, M. A. R. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Aplikasi Google Classroom Berdasarkan Model TAM. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1056-1064. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2817>
- Nursanto, G. A., & Rahman, R. A. (2024). Systematic Literature Review: Metode Penilaian Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5103-5116. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13163>.

- Salmi, J., Setiyanti, A. A., Satya, K., & Wacana, D. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(19), 399–406. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8403233>
- Sandu, M. K., & Sadik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (pp. 1–109).
- Saputra, M. R. A. (2023). *Metode ilmiah dan penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan kepustakaan (Bahan ajar madrasah riset)*.
- Setiawan, C. A., & Abza, A. T. P. (2020). Analisis kepuasan pengguna aplikasi CamScanner menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) dan End-User Computing Satisfaction (EUCS).
- Sholihah, R., & Indriyanti, A. D. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Camscanner Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dan End-User Computing Satisfaction (EUCS). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 3(3), 102-109.
- Suhartanto, D., Amalia, F. A., Farm, S., & Najib, M. (2023). *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain Dan Melakukan Riset Di Konteks Bisnis*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sulaiman, M. S. D. R. A. (2023). *Perilaku penerimaan e-learning: Konstruksi model dan studi empiris*. Indonesia Emas Group.
- Sutoyo, M. N., & Pradipta, A. (2023). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) for SIMKREASI users at USN Kolaka. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i1.2604>
- Tullah, D., & Hermawansyah, A. (2022). Efektivitas aplikasi Google Classroom terhadap peningkatan hasil pembelajaran di sekolah menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(4), 405–413. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i4.57>
- Tumurang, M. K. (2024). *Metodologi Penelitian*.